

KARYA ILMIAH AKHIR

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST LAPARATOMI DENGAN
APLIKASI TERAPI *CHEWING GUM* UNTUK MENINGKATKAN
PERISTALTIK USUS PASIEN DI RUANGAN BEDAH PRIA
RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**

KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH



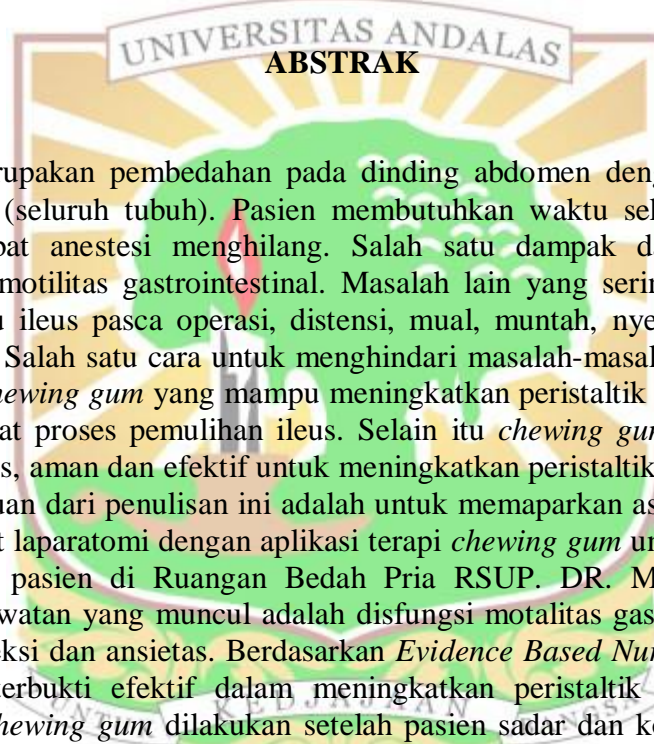
**PROGAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2020

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
KARYA ILMIAH AKHIR
MARET 2020**

Nama : Zikri Mukhlis, S.Kep
No. BP : 1841313003

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST LAPARATOMI DENGAN
APLIKASI TERAPI *CHEWING GUM* UNTUK MENINGKATKAN
PERISTALTIK USUS PASIEN DI RUANGAN BEDAH PRIA
RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**



Laparotomi merupakan pembedahan pada dinding abdomen dengan menggunakan anestesi umum (seluruh tubuh). Pasien membutuhkan waktu sekitar 24 - 48 jam hingga efek obat anestesi menghilang. Salah satu dampak dari anestesi yaitu memperlambat motilitas gastrointestinal. Masalah lain yang sering muncul setelah laparotomi yaitu ileus pasca operasi, distensi, mual, muntah, nyeri, dan penurunan peristaltik usus. Salah satu cara untuk menghindari masalah-masalah tersebut adalah dengan terapi *chewing gum* yang mampu meningkatkan peristaltik usus pasca operasi dan mempercepat proses pemulihan ileus. Selain itu *chewing gum* juga merupakan metode fisiologis, aman dan efektif untuk meningkatkan peristaltik usus pasien pasca laparotomi. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memaparkan asuhan keperawatan pada pasien post laparotomi dengan aplikasi terapi *chewing gum* untuk meningkatkan peristaltik usus pasien di Ruang Bedah Pria RSUP. DR. M. Djamil Padang. Masalah keperawatan yang muncul adalah disfungsi motilitas gastrointestinal, nyeri akut, resiko infeksi dan ansietas. Berdasarkan *Evidence Based Nursing* (EBN) terapi *chewing gum* terbukti efektif dalam meningkatkan peristaltik usus pasien post operasi. EBN *chewing gum* dilakukan setelah pasien sadar dan kooperatif sekitar 4 jam setelah operasi, dikunyah selama 5 menit dan dihentikan setelah pasien *flatus* pertama kali. Implementasi terapi *chewing gum* terhadap masalah fungsi gastrointestinal teratasi dengan hasil mampu meningkatkan peristaltik usus dari 4 x/menit menjadi 6 x/menit dan mempercepat waktu *flatus* pasien. Diharapkan perawat dapat menggunakan terapi *chewing gum* sebagai intervensi keperawatan mandiri untuk meningkatkan peristaltik usus pasien post laparotomi.

Kata kunci : Laparotomi, Peristaltik, *Chewing Gum*
Referensi : 2002 -2019

**NURSING FACULTY
UNIVERSITAS ANDALAS
FINAL SCIENTIFIC REPORT
MARCH 2020**

Name : Zikri Mukhlis, S.Kep
Reg Number : 1841313003

**NURSING CARE OF PATIENTS POST LAPARATOMIC WITH APPLICATIONS
OF CHEWING GUM THERAPY TO IMPROVE INTESTINAL PERISTALTIC
OF PATIENS IN MALE'S SURGICAL WARD AT RSUP DR. M. DJAMIL**

PADANG

UNIVERSITAS ANDALAS

ABSTRACT

Laparatomy is surgery on the abdominal wall using general anesthesia (whole body). The patient takes about 24-48 hours until the effects of the anesthetic drug disappear. One of the effects of anesthesia is slowing gastrointestinal motility. Other problems that often arise after laparotomy are postoperative ileus, distension, nausea, vomiting, pain, and decreased intestinal peristalsis. One way to avoid these problems is with chewing gum therapy which is able to increase intestinal peristalsis postoperatively and accelerate the recovery process of ileus. In addition chewing gum is also a physiological method, safe and effective to improve the intestinal peristalsis of patients after laparotomy. The purpose of this paper is to describe nursing care in post-laparotomy patients with the application of chewing gum therapy to improve the intestinal peristalsis of patients in Male's Surgery Ward at RSUP. DR. M. Djamil Padang. Nursing problems that arise are dysfunction of gastrointestinal motility, acute pain, risk of infection and anxiety. Based on Evidence Based Nursing (EBN) chewing gum therapy has proven to be effective in increasing the intestinal peristalsis of postoperative patients. EBN chewing gum is done after the patient is conscious and cooperative about 4 hours after surgery, chewed for 5 minutes and stopped after the patient is flatus for the first time. The implementation of chewing gum therapy for gastrointestinal function problems is resolved with the result being able to increase intestinal peristalsis from 4x/min to 6x/min and accelerate the patient's flatus time. It is hoped that nurses can use chewing gum therapy as an independent intervention to improve the intestinal peristalsis of post-laparotomy patients.

Keywords: Laparotomy, Peristaltic, Chewing Gum
Reference: 2002-2019